
Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualized* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Buku Fiksi pada Kelas VII SMPN 2 Karawang Timur

Helsa Syalwanurahma¹⁾, Sinta Rosalina²⁾, Hendra Setiawan³⁾
Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang,
Jawa Barat 41361

helsasyalwa08@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of the team assisted individualized learning model to improve the reading comprehension skills of class VII students at SMPN 2 East Karawang. Researchers use quantitative research methods. The research design used was quasi-experimental. Researchers used test research instruments in the form of question sheets and fiction book sheets as well as observation as data collection techniques. The data analysis techniques used are normative tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the research that has been carried out obtain a sig hypothesis. (2-tailed) $0.00 < 0.05$, so as a reference for decision making it can be concluded that the team assisted individualized learning model has an influence on improving the ability to read and understand fiction books in class VII of SMPN 2 East Karawang.

Keywords: *reading, learning models, instruments*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *team assisted individualized* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMPN 2 Karawang Timur. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Peneliti menggunakan instrumen penelitian tes berupa lembar soal dan lembar buku fiksi serta observasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes normatif, tes homogenitas, dan tes hipotesis. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hipotesis sig. (2-tailed) $0,00 < 0,05$, maka sebagaimana acuan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *team assisted individualized* memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman buku fiksi pada kelas VII SMPN 2 Karawang Timur.

Kata Kunci: membaca, model pembelajaran, instrumen

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan sebuah keterampilan untuk mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk abjad, kata, dan kalimat dalam bacaannya agar mendapatkan sebuah informasi yang terdapat pada bacaan. Menurut (Dalman, 2014), membaca itu bersifat reseptif. Berarti, pembaca harus bisa memahami makna

lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, ataupun wacana yang utuh untuk dapat memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Dengan kegiatan membaca kita bisa mengetahui isi dunia dan alur berpikir menjadi berkembang, hal ini layak dinyatakan bahwa membaca adalah jantungnya pendidikan.

Rendahnya kegiatan membaca di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Menurut data UNESCO, minat baca orang Indonesia hanya 0,001% bisa dikatakan hanya 1 orang yang rajin membaca dari 1.000 orang. Hal itu juga terjadi pada kemampuan membaca peserta didik dalam membaca pemahaman disebabkan dengan adanya beberapa faktor, baik faktor dari peserta didik ataupun guru. Faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Pada proses pembelajaran membaca biasanya peserta didik diberi bacaan yang selanjutnya dibaca dalam hati dan dilanjut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan bacaan yang telah diberikan. Oleh karena itu, peserta didik merasa bosan dan kurang menyimak.

Kemampuan membaca perlu dikuasai oleh peserta didik dengan baik, karena membaca mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari kegiatan membaca. Tujuan membaca materi fiksi untuk membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka dalam kompetensi dasar (KD) 3.9 Menemukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Menurut (Sari et al., 2013), Membaca pemahaman memiliki tujuan, yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih banyak dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam sebuah dasar bacaan.

Selama proses pembelajaran fiksi, siswa hanya menerima teori, dan guru hanya memberikan ceramah tanpa melatih keterampilan membaca pemahaman. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Oleh karena itu, peneliti perlu berupaya meningkatkan keterampilan membaca untuk mencari informasi yang dapat digunakan untuk diskusi. Untuk meningkatkan keterampilan fokus, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualized.

Berdasarkan pengamatan pada proses prasurvei dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berkaitan dengan membaca pemahaman peserta didik di SMPN 2 Karawang Timur, peneliti menemukan adanya permasalahan mengenai membaca pemahaman pada peserta didik dalam membaca suatu isi bacaan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar, ketika siswa diberikan pertanyaan perihal isi dari bahan bacaan, siswa tidak dapat menemukan jawabannya dengan benar. Akan tetapi, berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata siswa adalah 50 sedangkan rata-rata nilai pada sekolah tersebut yakni 75. Peserta didik kurang menafsirkan isi bacaan yang membuat mereka mengalami kesusahan dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran yang masih kurang maksimal disebabkan sumber ajar hanya dari buku pelajaran saja. Sehingga, membuat peserta didik kurang memperhatikan.

Siswa sering kali menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Kendala yang dihadapi siswa adalah siswa kurang serius dalam belajar, siswa menganggap keterampilan membaca pemahaman itu mudah, sehingga kurang konsentrasi yang menyebabkan siswa ketinggalan materi bacaan, kurangnya

pemahaman yang berdampak besar pada aktivitas membaca. Minat dan kemampuan membaca siswa masih sangat rendah, penyebab rendahnya tingkat tersebut adalah siswa kurang antusias membaca dan siswa cenderung pasif. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan pemahaman membaca. Model ini harus diterapkan dengan hati-hati. Guru perlu mempertimbangkan dengan cermat model yang mereka gunakan, dan model yang mereka pilih harus sesuai dengan konten yang diajarkan. Hal ini terjadi karena pelatihan tidak efisien dan tidak akan berfungsi seperti yang diharapkan.

Model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman merupakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualized* (TAI). Model pembelajaran ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan. Selain itu, model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualized* (TAI) ini bersifat kooperatif yang di mana tipe ini bisa meningkatkan kerja sama antar peserta didik sehingga seluruh siswa diarahkan untuk mengerjakan dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Menurut (Fadly, 2022) model pembelajaran *Team Assisted Individualized* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menyempurkan pembelajaran secara sendiri dan pembelajaran dengan tim yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Ketika proses pembelajaran peserta didik akan membaca dan memahami suatu cerita secara mandiri. kemudian dibentuk tim kecil dengan tiga sampai lima orang. dalam tim tersebut akan ada proses saling bertukar pendapat mengenai pemahaman dari suatu cerita yang sudah dibahas, sehingga peserta didik akan mengalami kepelikan dalam proses pembelajaran akan terbantu dengan peserta didik lain yang lebih memahami cerita.

Model *Team Assisted Individualized* (TAI) ini mampu memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik karena mereka dapat bekerja sama dan berdiskusi tanpa merasa kurang percaya diri. Melalui model ini peserta didik juga bisa belajar mandiri, berlatih memaksimalkan kemampuannya dalam mencari informasi yang diperlukan dan berlatih untuk menyampaikan hasil yang ditemukannya kepada teman sebaya. Berdasarkan data di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti mengenai: “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualized* (TAI) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Buku Fiksi Pada Kelas VII SMPN 2 Karawang Timur”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (*Quasi experiment*) “*The Nonequivalent Control Design*”. Penelitian ini juga menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Populasi pada penelitian ini terdapat 479 peserta didik kelas VII dengan mengambil sampel sebanyak 78 peserta didik menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang berjumlah 7 butir soal uraian. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Lalu, uji prasyaratnya adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hipotesis penelitian ini adalah

H_a: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualized* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMPN 2 Karawang Timur.

H₀: Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualized* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII SMPN 2 Karawang Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil tes peserta didik untuk mengetahui hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	<i>Post-test</i> Kelas Kontrol
Minimum	32	75	29	36
Maksimum	50	89	54	68
Rata-rata	43	80	39	53
Simpangan Baku	5,000	5,271	4,916	7,293

Berdasarkan hasil tes peserta didik dilakukan uji data normalitas menggunakan SPSS dan diperoleh hasil nilai sig. > 0,05 dan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 2. Test of Normality

Data	Sig.	distribusi
<i>Pre-test</i> Kontrol	0,415	Normal
<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,196	Normal
<i>Post-test</i> Kontrol	0,298	Normal
<i>Post-test</i> Eksperimen	0,278	Normal

Berdasarkan hasil tes peserta didik dilakukan uji data *Independent Samples Test* menggunakan SPSS dan diperoleh hasil nilai sig. (Tailed-2) < 0,05 dan

dinyatakan bahwa data berdistribusi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *Independent Samples Test* sebagai berikut.

Tabel 2. Independent Samples Test

	Sig. (Tailed-2)
Equal variances assumed	0,000
Equal variances not assumed	0,000

Pembahasan

Penelitian di lakukan di SMPN 2 Karawang Timur, penelitian bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualized* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman buku fiksi pada kelas VII SMPN 2 Karawang Timur. Dalam penelitian ini peneliti mengambil peserta didik kelas VII SMPN 2 Karawang Timur, sebagai populasi yang berjumlah 479 peserta didik. Kemudian peneliti mengambil 2 kelas yakni, kelas VII D sebagai kelas eksperimen untuk diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualized* dan VII G sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes soal kepada peserta didik yang berisi 7 pertanyaan. Dalam menghitung nilai hasil belajar peserta didik digunakan skala 4 sangat tepat, 3 tepat, 2 cukup, 1 kurang tepat. Setiap indikator soal diharapkan mampu untuk mengukur sejauh mana pengaruh model *Team Assisted Individualized* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman buku fiksi pada kelas VII SMPN 2 Karawang Timur. Penelitian ini memuat 7 indikator

Pada saat penelitian di sekolah, peneliti melihat banyak perkembangan yang signifikan pada kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama perilaku dan pola pikir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh, peserta didik masih takut untuk memberikan opini mereka untuk memberikan stimulus kepada peserta didik mereka hanya diam saja tidak satupun di antara mereka yang memberikan jawaban. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualized* di kelas eksperimen peserta didik sudah mulai berani dan aktif menyampaikan hasil pemikirannya di depan teman sebayanya. Lalu, peserta didik di kelas eksperimen menjadi lebih sering berdiskusi dengan temannya untuk menanyakan materi yang dipelajari oleh mereka. Oleh karena itu, peserta didik dapat mencapai nilai yang baik melalui diskusi tersebut.

Pendidik melihat bahwa perilaku peserta didik pada kelas eskperimen sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih menghargai satu sama lain dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Namun, lain halnya dengan kelas kontrol yang masih saja kurang menghargai teman yang apabila jawabannya salah, dan apabila diberikan tugas, mereka tidak akan mengajari teman yang tidak paham dan bersikap tak acuh, beberapa dari mereka masih banyak yang mencotek temannya karena tidak percaya terhadap diri sendiri.

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi buku fiksi yang berkaitan dengan cerita rakyat. Peneliti melakukan 3 pertemuan. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan uji coba soal kepada kelas VIII J untuk uji validitas. Setelah melakukan uji validasi, soal tes tersebut diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada pertemuan pertama peneliti memulai penelitian untuk memberikan soal *pre-test*. Peneliti memberikan waktu 2 jam Pelajaran untuk menjawab pertanyaan tes. Lalu, pada pertemuan kedua peneliti menggunakan waktu 2 jam Pelajaran untuk mendiskusikan materi buku fiksi. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan evaluasi dan memberikan *post-test*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal yang sama untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah tiga kali pertemuan di atas peneliti melakukan analisis data yang hasil tesnya memiliki rata-rata pada *pre-test*. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Setelah diberikan materi dengan model *Team Assisted Individualized* hasil rata-rata yang didapatkan dalam *post-test* adalah pada kelas eksperimen nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pengaruh model pembelajaran yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tes awal di kelas eksperimen yang memiliki nilai rata-rata 43,11 dengan standart deviasi 5,000 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata 38,92 dengan standart deviasi 4,916. Lalu, pada tes akhir kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80,40 dengan standart deviasi 5,271 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 53,11 dengan standart 7,293. Maka, dari hasil data tersebut terjadi peningkatan 86% pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Team Assisted Individualized*.

Hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 26* diuji dengan Uji-t (*independent samples test*) yang memperoleh nilai sig. (2 tailed) yakni 0,000 atau sig. (2 tailed) < 0,05 (5%). Maka disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata nilai hasil tes belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualized* lebih baik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman buku fiksi pada kelas VII SMPN 2 Karawang Timur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian melalui berbagai alur perhitungan dari data yang diperoleh selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan kesimpulan bahwa, pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualized* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada kelas VII SMPN 2 Karawang Timur. Kemampuan membaca pemahaman buku fiksi peserta didik kelas eksperimen sebelum (*pre-test*) menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Team Assisted Individualized* memperoleh nilai rata-rata sebesar 43,11 dan nilai tertinggi peserta didik diperoleh sebesar 50 serta nilai terendahnya 32. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman buku fiksi kelas

eksperimen sesudah (post-test) menggunakan model Team Assisted Individualized memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,40 Adapun nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 89 dan nilai terendah sebesar 75. Adapun pengaruh model pembelajaran sebanyak 86% mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan hanya 36% dari pre-test ke post-test. Berdasarkan perhitungan pada data hasil tes dan hasil tes belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualized berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman buku fiksi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualized di kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman buku fiksi.

REFERENSI

- Akutsa, J. D. (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Buku Fiksi Dan Nonfiksi Dengan Media Learning Log Whatsapp Pada Siswa Kelas Vii SMP Islam Diponegoro Tahun Ajaran 2021/2022* [Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Surakarta].
- Asiati, S., & Amalia, F. (2020). *Modul Pembelajaran SMP Terbuka Bahasa Indonesia*. 6.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca* (2nd ed.). Rajagrafindo.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. In Gempi (Ed.), *Model-Model Pembelajaran untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka* (Agustus). Bening Pustaka.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.31980/ba.v1i1.737>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Khairani, F., Purwanti, Y., Apriyana, R., Andriyani, R., Asshodiq, L. A., & Kusumawati, P. I. (2023). Tingkat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Kandangmas. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v6i2.18361>
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Universitas Gajah Mada.
- Nurhaliza, S., Zarkasih, Vebrianto, R. Diniya, & Ilhami, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Organisasi Kehidupan Kelas VII SMPN 1 Tanah Putih Tanjung Melawan. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 2(1), 34-46. <https://doi.org/10.55748/bjel.v2i1.61>
- Oktaviani, S. R. (2019). *Pengaruh Model CIRC (Cooperative, Integrated, Reading,*

- and Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 104231 Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019.* Universitas Islam Negeri.
- Rizal, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa* [Universitas Islam Negeri Raden Intan]. http://repository.radenintan.ac.id/9366/1/SKRIPSI_2.pdf
- Sari, Y., Ramdhan, S., & Rasyid, Y. (2013). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7 No 3(September), 446–453.
- Simanungkalit, E., Halimatussadiah, Faisal, Masta, M. S., & Santa, M. M. (2019). *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (D. Sylvia (ed.)). Penerbit Ombak.
- Umeru, J. I., Wirasty, R., & Putri, M. (2022). Menelaah Unsur Buku Fiksi dan Nonfiksi Kelas VIII MTsS Nagari Gantung Diri. *JELISA (Jurnal Edukasi Dan Literasi Bahasa)*, 4(2), 71–81.